

Strategi Penguatan Pemahaman Kader PKK Desa Karangkamiri Melalui Kegiatan Sarasehan Bina Keluarga

Strategy for Strengthening the Understanding of PKK Cadres in Karangkamiri Village through Family Development Workshops

Dede Nurul Qomariah¹, Fahmi Ihsanudin Iskandar², Eva Mustikasari³,
Naely Kamilatul Azizah⁴, Siti Patimah⁵, Irpan Ilmi⁶, Asep Saepurrohman⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} STITNU Al-Farabi Pangandaran, Pangandaran

*Email@korespondensi: dedenurul@stitnualfarabi.ac.id

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 17 Maret 2023

Keywords: Workshop,
Family Development,
Family Protection

Abstract: *The strategy of strengthening the understanding of PKK cadres in Karangkamiri Village through family development workshops aims to increase knowledge and provide reinforcement for PKK cadres regarding family development in carrying out their roles and functions in society. The method of implementing community service is carried out through problem identification, solutions offered, implementation of workshop activities, interviews, and achievement targets. This service was carried out in Karangkamiri Village, Langkaplancar District, Pangandaran Regency in March 2023. The output targets to be achieved are: equality and strengthening the perceptions of PKK cadres in efforts to build families. This strategy is expected to be able to support PKK cadres in carrying out their duties in the community, especially regarding efforts that can be made by PKK cadres in protecting the families around them. The conclusion is that the PKK cadres are very enthusiastic and welcome the workshop activities. They hoped that there would be a follow-up to the workshop activities, especially those that were implemented in the field on the knowledge gained during the workshop activities. So that in carrying out their duties in fostering families in Karangkamiri Village, they can be maximized.*

Abstrak: Strategi penguatan pemahaman kader PKK Desa Karangkamiri melalui sarasehan bina keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan penguatan bagi para kader PKK terkait bina keluarga dalam menjalankan peran dan fungsinya di masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui identifikasi masalah, solusi yang ditawarkan, pelaksanaan kegiatan sarasehan, wawancara, dan target capaian. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Karangkamiri, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran pada bulan Maret 2023. Target luaran yang hendak dicapai yakni: adanya persamaan dan penguatan persepsi para kader PKK dalam upaya bina keluarga. Strategi ini diharapkan mampu mendukung para kader PKK dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat, terutama terkait upaya yang dapat dilakukan kader

PKK dalam melindungi keluarga disekitarnya. Kesimpulannya bahwa para kader PKK sangat antusias dan menyambut baik kegiatan sarasehan. Mereka berharap ada tindak lanjut kegiatan sarasehan, terutama yang bersifat pengimplementasian di lapangan atas pengetahuan yang didapat pada saat kegiatan sarasehan. Sehingga dalam pelaksanaan menjalankan tugasnya dalam membina keluarga di Desa Karangkamiri bisa maksimal.

Kata kunci: Sarasehan, Bina Keluarga, Perlindungan Keluarga

PENDAHULUAN

Bina keluarga dijadikan sebagai layanan penyuluhan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulus fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral. Namun belum semua keluarga sadar akan pentingnya kegiatan mengasuh dan membina tumbuh kembang anak sehingga memerlukan stimulus dari luar keluarga guna mendukung upaya bina keluarga. Salah satu stimulus dari luar keluarga yang ada di desa yakni kader PKK. Kader PKK adalah komunitas yang memiliki jangkauan dan anggota paling banyak (Ita Prihantika, et.al, 2020). Secara yuridis pelaksanaan gerakan para kader PKK diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga. Pada PERPRES tersebut disebutkan bahwa operasionalisasi 10 (sepuluh) program pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental, dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat.

Peningkatan kapasitas dan kompetensi bagi para kader PKK yang dirasa sangat perlu saat ini yakni bina keluarga, terutama terkait isu terkini yakni bina keluarga khususnya dalam upaya perlindungan keluarga dari perilaku sosial dan seksual yang menyimpang. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian, diperoleh informasi bahwa sebagian besar para kader PKK belum memahami konsep ketahanan keluarga. Hal ini dikarenakan belum ada kegiatan penguatan atau pemberian edukasi bagi para kader PKK terutama tentang materi perlindungan keluarga bina keluarga khususnya dalam upaya perlindungan keluarga. Kegiatan bina keluarga ini merupakan satu perwujudan dalam upaya pemberdayaan keluarga melalui penguatan pemahaman para kader PKK di Desa Karangkamiri. Pemberdayaan keluarga dapat didefinisikan sebagai pengembangan kemampuan orang tua untuk memperoleh penguasaan dan kendali atas hidup mereka dengan cara yang bermanfaat bagi anak-anak mereka (Zimmerman & Rappaport, 1988). Pemberdayaan keluarga dikaitkan dengan kemampuan orang tua untuk memecahkan masalah bagi keluarganya (Farber & Maharaj, 2005), memenuhi kebutuhan anak-anak mereka (Martínez, Pérez, Ramírez, Canino, & Rand, 2009), dan memberikan hasil yang positif bagi kesejahteraan anak-anak mereka (Zhang & Bennett, 2003). Oleh karena itu dalam pelaksanaan pengabdian ini kami memilih kader PKK sebagai target kegiatan karena mereka diharapkan akan mampu menularkan pengetahuan yang telah diperolehnya di kegiatan sarasehan, kemudian dapat mengimplementasikan pengetahuannya pada setiap program maupun kegiatan yang dilaksanakan untuk keluarga lain yang berada di Desa Karangkamiri.

Berdasarkan hasil analisis situasi di Desa Karangkamiri terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi, antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman kader PKK terkait urgensi bina keluarga;
- b. Kader PKK belum memahami konsep ketahanan keluarga;

- c. Belum ada ada kegiatan bagi para kader PKK tentang materi perlindungan keluarga;
- d. Masih rendahnya kepedulian dan tanggungjawab orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak melalui interaksi yang harmonis dalam keluarga;
- e. Budaya masyarakat yang kerap kali bertentangan dengan agama, sehingga pola pikir masyarakat setempat sering bertolak belakang antara agama dan budaya;
- f. Wilayah yang luas dan jumlah penduduk banyak menyebabkan sulitnya mengurus masyarakat.

METODE

Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra (TP PKK Desa Karangkamiri), maka kami tim pengabdian dari STITNU Al-Farabi Pangandaran mencoba tanggulangi dengan cara melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sarasehan bina keluarga dengan tema “Strategi Penguatan Pemahaman Kader PKK Karangkamiri dalam Upaya Perlindungan Keluarga”. Adapun metode pelaksanaan pengabdian secara rinci dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diperoleh informasi bahwa sebelum memutuskan untuk merancang kegiatan sarasehan bina keluarga, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara sehingga menghasilkan data komprehensif terkait strategi penguatan pemahaman kader PKK dalam upaya perlindungan keluarga. Hasil identifikasi masalah ini yang kemudian kami tawarkan kepada mitra untuk mencoba menyelesaikan masalah di lapangan. Setelah berdiskusi dan mencapai kesepakatan dengan mitra kami mencoba merancang kegiatan terutama terkait kebutuhan belajar (materi) yang dibutuhkan para kader PKK, waktu yang diperlukan untuk kegiatan dan lokasi kegiatan. Metode pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan sarasehan, dilanjutkan wawancara sebagai bentuk evaluasi. Evaluasi ini berusaha menggali informasi terkait kepuasan mitra terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan sarasehan. Sasaran dari kegiatan ini adalah para kader PKK Desa Karangkamiri berjumlah 64 orang. Dari hasil sarasehan tersebut diharapkan terwujudnya penguatan pengetahuan dan keterampilan para kader PKK terkait bina keluarga khususnya tentang upaya yang dapat dilakukan dalam rangka melindungi keluarga di masyarakat Desa Karangkamiri.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua bagian yaitu pertama menyelenggarakan kegiatan diseminasi melalui kegiatan sarasehan tentang upaya perlindungan keluarga. Kedua mengadakan wawancara untuk mengetahui pemahaman peserta (para kader PKK)

pasca kegiatan sarasehan dilakukan.

a. Kegiatan Sarasehan

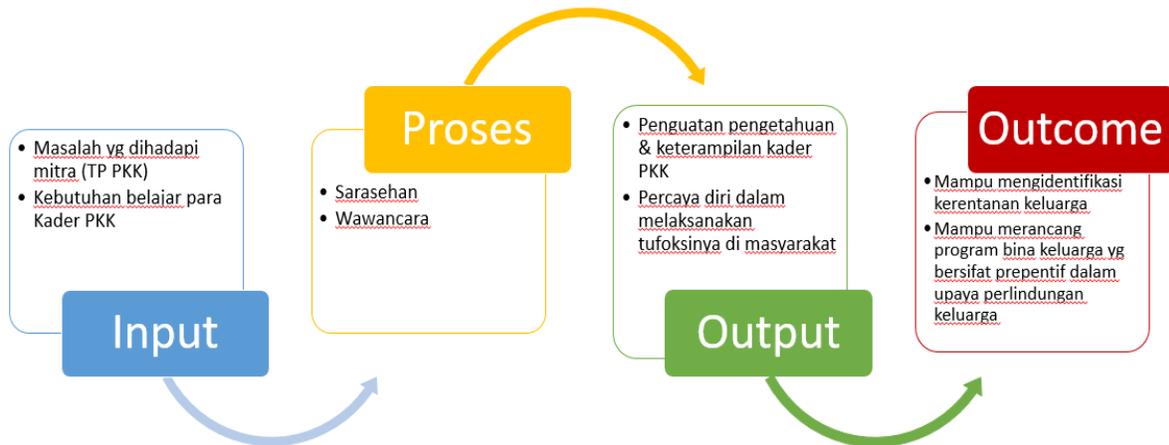
Kegiatan sarasehan dilaksanakan di Gor Desa Karangkamiri, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran pada bulan Maret 2023. Sarasehan ini dilakukan dengan cara tatap muka melalui metode ceramah dan diskusi. Antusias Kader PKK atas adanya program sarasehan mengenai perlindungan keluarga sangat baik, karena mereka merasa bahwa pengetahuan yang diperolehnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya, sehingga dapat memudahkan mereka dalam menjalankan peran dan fungsinya di masyarakat. Para kader PKK sebagian besar percaya bahwa ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak mereka sehingga, harapannya para kader PKK akan lebih paham bagaimana membina dan melindungi keluarga. Acara sarasehan ini mengundang 2 narasumber dari yaitu dosen PIAUD STITNU Al-Farabi Pangandaran, yakni: Pertama, Dede Nurul Qomariah, M.Pd., juga selaku anggota Penggiat Keluarga (GIGA) Muda Indonesia. Adapun materi yang disampaikan yakni: peran Kader PKK dalam penguatan perlindungan keluarga. Materi ini berisikan beragam tantangan yang mengintai keluarga seperti: pornografi, penyimpangan seksual, seks bebas, narkoba, miras. Guna menanggulangi tantangan dan ancaman bagi keluarga itu salah satu kunci utamanya yakni membentengi anak dengan pola asuh yang seimbang antara ibu dan ayah. Kehadiran ayah dalam pengasuhan anak merupakan hal yang sangat penting dalam mengawal perkembangan dan pertumbuhan anak dari berbagai keterpaparan negatif. Materi selanjutnya mengenai upaya yang dapat dilakukan para kader PKK dalam upaya perlindungan keluarga. Kedua, Muhammad Mansur M.Pd.I. (Kak Mansur) selaku trainer, motivator dan *storytaller* di Kabupaten Pangandaran. Beliau menyampaikan materi berkenaan dengan peran orangtua dalam perlindungan keluarga. Yang mana beliau menyampaikan bahwasannya ada 3 peran orangtua dalam penguatan perlindungan keluarga yaitu orang tua harus bisa menjadi teladan, meningkatkan ketakwaan dan mengedukasi keluarga.

b. Kegiatan Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah acara sarasehan selesai dan ditujukan kepada 15 orang kader PKK yang sudah lama menjadi anggota di PKK di Desa Karangkamiri. Dalam pelaksanaan wawancara kami menargetkan agar semua kader paham atas penyampaian materi pada kegiatan sarasehan, dan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya nanti di masyarakat. Pada sesi wawancara semua kader sangat antusias pada program sarasehan dan harapannya ingin ada tindak lanjut dan pengimplementasian dilapangan atas apa yang didapat pada saat kegiatan sarasehan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada skema masalah yang dihadapi oleh mitra (TP PKK) di Desa Karangkamiri, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh tim peneliti. Masalah yang dihadapi mitra kemudian dipetakan namun secara umum diperoleh gambaran yakni: budaya masyarakat yang kerap kali bertentangan dengan agama, sehingga pola pikir masyarakat setempat sering bertolak belakang antara agama dan budaya; wilayah yang luas dan jumlah penduduk banyak menyebabkan sulitnya mengurus masyarakat; masih rendahnya kepedulian dan tanggungjawab orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak melalui interaksi yang harmonis dalam keluarga; masih kurangnya pemahaman kader PKK terkait urgensi bina keluarga; para kader PKK belum memahami konsep ketahanan keluarga; serta belum kegiatan penguatan pemahaman para kader PKK terutama terkait materi bina keluarga. Dari permasalahan ini kami menawarkan solusi kegiatan berupa sarasehan bagi para kader PKK dengan tema “Sarasehan Bina Keluarga Dalam Upaya Perlindungan Keluarga”. Target luaran yang hendak dicapai yakni: adanya persamaan dan

peningkatan persepsi para kader PKK dalam upaya bina keluarga. Strategi ini diharapkan mampu mendukung para kader PKK dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat, terutama terkait upaya yang dapat dilakukan kader PKK dalam melindungi keluarga disekitarnya. Selain itu publikasi jurnal ilmiah juga menjadi target luaran dalam pengabdian ini. Adapun skema masalah, solusi, dan target luaran dapat dijelaskan melalui gambar 2 di bawah ini:



Selanjutnya, kegiatan sarasehan ini pada pelaksanaannya diawali dengan penyampaian materi tentang kerentanan pada keluarga, masalah sosial yang mengancam keluarga, hingga upaya yang dapat dilakukan kader PKK dalam melindungi keluarga. Kegiatan sarasehan ini ditujukan bagi para kader PKK yang aktif melaksanakan tugasnya dalam memberdayakan masyarakat di Desa Karangkamiri. Peserta kegiatan sarasehan sebanyak 64 orang kader PKK yang menjadi perwakilan dari setiap Dusun yang ada di wilayah Desa Karangkamiri. Sarana yang digunakan untuk bahan penayangan materi sarasehan ini adalah sarana seperangkat LCD, proyektor, soundsystem yang tersedia di aula Desa Karangkamiri, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran. Atas hasil diskusi dan kesepakatan bersama dengan mitra, kegiatan sarasehan ini dilakukan selama satu hari dengan pembagian durasi waktu sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Kegiatan Sarasehan

Hari	Durasi Waktu	Pokok Bahasan	Target
Ke-1	3 x 50 menit	<ul style="list-style-type: none"> Kerentanan Keluarga Berdasarkan Tahapan Perkembangan Keluarga 	Diharapkan peserta kegiatan mampu mengidentifikasi kerentanan keluarga
Ke-1	3 x 50 menit	<ul style="list-style-type: none"> Masalah Sosial Yang Mengancam Keluarga 	Diharapkan peserta kegiatan mampu memetakan masalah social yang mengancam keluarga dilingkungan sekitarnya
Ke-1	3 x 50 menit	<ul style="list-style-type: none"> Upaya Yang Dapat Dilakukan Kader PKK Dalam Melindungi Keluarga 	Diharapkan peserta kegiatan mampu merancang program bina keluarga yg bersifat prepentif dalam upaya perlindungan keluarga

--	--	--	--

(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)

DISKUSI

Pendidikan sejatinya ada ditangan orang tua dan guru, ketika kedua komponen ini menjalankan peran dan fungsinya dengan baik dan benar maka, sudah pasti pemenuhan pendidikan bagi anak itu akan terpenuhi. Kelalian orang tua terhadap peran dan fungsinya di dalam keluarga sedikit banyak akan berdampak kepada perilaku anak yang cenderung negatif di luar rumah. Belum lagi keterpaparan negative yang muncul dari lingkungan eksternal keluarga, seperti: adiksi pornografi, tawuran, narkoba, miras, sex bebas hingga penyimpangan seksual ikut berkontribusi pada penciptaan penyakit sosial yang sering menghantui generasi kita saat ini. Hal ini tentu berdampak pada munculnya permasalahan baru di keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa situasi keluarga dengan banyak masalah seringkali diangga genting, dan orang tua masih harus menghadapi stresor lingkungan yang sama yang muncul seperti masalah hubungan orangtua-anak, tidak adanya sumber keuangan atau dukungan sosial, miskin fungsi keluarga, masalah perilaku anak, dan dampak negatif dari peristiwa kehidupan sebelumnya (Cash & Berry, 2003; Van Assen, Knot-Dickscheit, Post, & Grietens, 2020). Keluarga dengan banyak masalah harus menghadapi kesulitan yang beragam dan kompleks, seperti penganiayaan dan pelecehan, masalah perilaku anak, masalah pengasuhan anak, masalah hubungan, masalah kejiwaan, tidak adanya sumber daya sosial, dan kontak yang sering dengan otoritas sosial dan peradilan (Tausendfreund et al., 2016). Masalah-masalah ini saling terkait, seringkali bersifat kronis dan antargenerasi, dan menghambat fungsi keluarga sehari-hari. Oleh karena itu, situasi keluarga dengan banyak masalah menjadi genting dan terus-menerus, terlebih lagi karena mereka biasanya memiliki sejarah panjang dukungan profesional tanpa tercapainya perubahan yang berkelanjutan. Keadaan ini membuat orang tua merasa terus menerus stres, tidak berdaya, dan kurang percaya diri akan kemampuannya mengatasi masalah sendiri (Harm Damen, et.al, 2021).

Berdasarkan data hasil wawancara diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban keseluruhan hasil wawancara melaporkan bahwa masih kurangnya pemahaman orangtua dalam membina keluarga dengan baik, dari segi pembentuk karakter ataupun dari segi pendidikannya. Masih banyak orangtua yang kurang faham akan beberapa hal penting yang harus dilakukan orangtua diantaranya: a) membangun komunikasi yang baik dengan anak, senantiasa menjadi pendengar setia untuk anak, *standby* untuk bisa mendengar keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak; b) memperhatikan pergaulan anak sehari-hari, dan mengatur waktu anak; c) pemberian perhatian kepada anak; d) menjadi guru saat di rumah. Dengan demikian anak akan disiplin dan memiliki semangat belajar. Oleh karena itu edukasi dalam keluarga sangatlah penting guna mengurangi penyakit sosial masyarakat dan meminimalisir stressor di dalam keluarga. Adapun kegiatan sarasehan yang dilakukan pada intinya mencoba untuk memberdayakan orang tua melalui para kader PKK yang ada di Desa Karangkamiri. Karena pemberdayaan keluarga terkadang dianggap belum perlu dilakukan, padahal beragam macam ancaman dan stressor yang datang silih berganti berpotensi mengganggu ketahanan keluarga. Pemberdayaan orang tua merupakan faktor penting dalam perawatan yang berpusat pada keluarga untuk mencapai hasil jangka panjang yang menguntungkan bagi keluarga dengan banyak masalah (Graves & Shelton, 2007; Henggeler & Schaeffer, 2016). Pemberdayaan orang tua didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses dimana orang tua diperkuat dalam membesarkan anak mereka dengan meningkatkan perasaan kontrol pribadi mereka, kesadaran kritis mereka dalam menangani masalah pengasuhan di dalam dan dalam interaksi dengan lingkungan mereka, dan peran kontrol orang tua atas anak mereka (Damen et al., 2017, hlm. 425).

Temuan lain juga mengungkap bahwa para kader PKK banyak manfaat dari kegiatan sara sehan bina keuarga ini, mereka megemukakan bahwa masa remaja adalah masa dimana terjadinya kematangan seksual yang semakin dini, dan banyak akses terhadap konten pornografi semakin membawa pengaruh negatif bagi remaja sehingga menjadikan remaja rentan terhadap perilaku seksual beresiko. Lebih jauh keterpaparan pornografi, mendorong setiap remaja untuk melakukan seks di luar nikah, menjadi rentan mengalami kehamilan di usia dini. Marak terjadi kehamilan di luar nikah, beresiko sekali ketika menjadi seorang ibu tapi belum waktunya sehingga tidak sedikit angka kematian ibu saat melahirkan. Masalah-masalah ini dalam konteks keluarga dapat dilihat sebagai stresor lingkungan yang terus menghadirkan ancaman dan tantangan bagi orang tua, sehingga dapat menyebabkan stres orang tua jika orang tua tidak dapat mengatasi stresor ini dengan baik (Grant et al., 2003). Penelitian lain mengungkapkan bahwa lebih banyak stres orang tua dikaitkan dengan perilaku pengasuhan yang lebih negatif (Anthony et al., 2005), yang kemudian menyebabkan lebih banyak masalah perilaku anak (Gershoff, 2002). Selanjutnya berdasarkan data hasil wawancara melaporkan bahwa mayoritas para kader PKK berharap agar kegiatan sarasehan terutama terkait bina keluarga remaja, khususnya seks bebas perlu dilakukan secara berkala. Hal ini perlu dilakukan agar orang tua dan masyarakat bisa lebih paham akan pentingnya kepedulian dan perhatian dalam mengontrol pergaulan anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap upaya perlindungan keluarga masih sangat tinggi, sehingga diperlukan upaya yang selaras dan komprehensif agar perlindungan keluarga di tingkat desa bisa dimaksimalkan. Studi sebelumnya menjelaskan bahwa secara khusus, melalui kegiatan pemberdayaan orang tua, para orang tua didukung untuk memperoleh keterampilan orang tua yang efektif dan strategi koping dan menggunakan jaringan dukungan keluarga untuk mengatasi hambatan yang menghambat fungsi mereka sendiri dan keluarga mereka (Dunst et al., 2007; Graves & Shelton, 2007; Lee et al., 2014). Temuan kami menggarisbawahi pentingnya program yang berpusat pada keluarga, baik untuk keluarga dengan banyak masalah maupun untuk keluarga pada umumnya. Terutama menyoroti peran kader PKK dalam upaya perlindungan keluarga sebagai daya dukung social bagi keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diperoleh informasi bahwa para kader PKK sangat antusias dan menyambut baik kegiatan sarasehan. Hal ini dikarenakan materi yang diperoleh oleh para kader PKK sesuai dengan kebutuhan belajar para peserta kegiatan. Mereka berharap ada tindak lanjut dari kegiatan sarasehan, terutama kegiatan yang implementatif di lapangan, sesuai dengan pengetahuan yang didapat pada saat kegiatan sarasehan. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pendampingan yang selaras demi keberlanjutan program bina keluarga, sehingga para kader PKK dapat secara maksimal menjalankan tugasnya dalam membina keluarga-keluarga di Desa Karangkamiri.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi dari pengabdian ini yakni:

1. Pentingnya upaya penguatan pemahaman bagi para kader PKK di masyarakat terutama terkait bina keluarga, sehingga mereka mampu mengidentifikasi berbagai kerentanan keluarga yang ada di sekitarnya;
2. Daya dukung lingkungan dari berbagai pihak juga turut berkontribusi positif terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi para kader PKK di masyarakat agar bisa bekerja secara maksimal, sehingga dukungan diperlukan terutama pada program yang bersifat preventif

terkait perlindungan keluarga.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Kepala Desa Karang Kamiri, Ketua TP PKK Desa Karangkamiri yang membantu tim pelaksana pengabdian untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat ditahun ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anthony, L. G., Anthony, B. J., Glanville, D. N., Naiman, D. Q., Waanders, C., & Shaffer, S. (2005). The relationships between parenting stress, parenting behaviour and preschoolers' social competence and behaviour problems in the classroom. *Infant and Child Development*, 14, 133–154. <https://doi.org/10.1002/icd.385>
- Cash, S., & Berry, M. (2003). The impact of family preservation services on child and family well-being. *Journal of Social Service Research*, 29(3), 1–26. https://doi.org/10.1300/J079v29n03_01
- Damen, H., Veerman, J. W., Vermulst, A. A., Nieuwhoff, R., De Meyer, R. E., & Scholte, R. H. J. (2017). Parental empowerment: Construct validity and reliability of a Dutch empowerment questionnaire (EMPO). *Journal of Child and Family Studies*, 26, 424–436. <https://doi.org/10.1007/s10826-016-0568-5>
- Dunst, C., Trivette, C., & Hamby, D. (2007). Meta-analysis of family-centered helping practices research. *Mental Retardation and Developmental Disabilities Research Reviews*, 13(4), 370–378. <https://doi.org/10.1002/mrdd.20176>
- L., & Maharaj, R. (2005). Empowering high-risk families of children with disabilities. *Research on Social Work Practice*, 15(6), 501–515. <https://doi.org/10.1177/1049731505276412>
- Lee, S., Aos, S., & Miller, M. G. (2008). *Evidence-based programs to prevent children from entering and remaining in the child welfare system: benefits and costs for Washington. Olympia, WA: Washington State Institute for Public Policy*. Retrieved from http://www.wsipp.wa.gov/ReportFile/1020/Wsipp_EvidenceBased-Programs-to-Prevent-Children-from-Ente.
- Gershoff, E. T. (2002). Corporal Punishment by parents and associated child behaviors and experiences: A meta-analytic and theoretical review. *Psychological Bulletin*, 128, 539–579. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.128.4.539>
- Grant, K. E., Compas, B. E., Stuhlmacher, A. F., Thurm, A. E., McMahon, S. D., & Halpert, J. A. (2003). Stressors and child and adolescent psychopathology: Moving from markers to mechanisms of risk. *Psychological Bulletin*, 129, 447–466. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.129.3.447>

- Graves, K. N., & Shelton, T. L. (2007). Family empowerment as a mediator between family-centered systems of care and changes in child functioning: Identifying an important mechanism of change. *Journal of Child and Family Studies*, 16, 556–566. <https://doi.org/10.1007/s10826-006-9106-1>
- Harm Damen, et.al (2021). Parental empowerment as a buffer between parental stress and child behavioral problems after family treatment. *Children and Youth Services Review* 124 (2021) 105982, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.105982>
- Henggeler, S., & Schaeffer, C. (2016). Multisystemic therapy(®): Clinical overview, outcomes, and implementation research. *Family Process*, 55, 514–528. <https://doi.org/10.1111/famp.12232>
- Ita Prihantika, et.al, (2020). Optimalisasi Peran Kader Pkk Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Kelurahan Yodosadi. *SNPPM-2 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)* Tahun 2020 ISBN 978-623-90328-5-2, Copyright © 2020, Universitas Muhammadiyah Metro.
- Martínez, K. G., Pérez, E. A., Ramírez, R., Canino, G., & Rand, C. (2009). The role of caregivers' depressive symptoms and asthma beliefs on asthma outcomes among low income Puerto Rican children. *Journal of Asthma*, 46(2), 136–141. <https://doi.org/10.1080/02770900802492053>
- Tausendfreund, T., Knot-Dickscheit, J., Schulze, G. C., Knorth, E. J., & Grietens, H. (2016). Families in multi-problem situations: Backgrounds, characteristics, and care services. *Child & Youth Services*, 37, 4–22. <https://doi.org/10.1080/0145935X.2015.1052133>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.
- Van Assen, A. G., Knot-Dickscheit, J., Post, W. J., & Grietens, H. (2020). Home-visiting interventions for families with complex and multiple problems: A systematic review and meta-analysis of out-of-home placement and child outcomes. *Children and Youth Services Review*. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104994>
- Zhang, C., & Bennett, T. (2003). Facilitating the meaningful participation of culturally and linguistically diverse families in the IFSP and IEP process. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 18(1), 51–59. <https://doi.org/10.1177/108835760301800107>.
- Zimmerman, M. A., & Rappaport, J. (1988). Citizen participation, perceived control, and psychological empowerment. *American Journal of Community Psychology*, 16(5), 725–750. <https://doi.org/10.1007/BF00930023>